

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dengan motivasi belajar siswa, penelitian melibatkan 52 responden sebagai sampel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran PAI dilakukan guru melalui aplikasi Kahoot, Wordwall, serta perangkat proyektor untuk presentasi. Interaksi siswa dengan media ini tercermin dari hasil kuisioner, di mana skor responden paling banyak berada pada kategori sedang dengan rentang skor $43,14 < X < 58,82$. Dari total 52 responden, sebanyak 26 orang (50%) termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ICT sudah cukup diterapkan dalam pembelajaran PAI, namun intensitas dan kualitas penggunaannya masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kategori tinggi.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI juga menunjukkan pada kategori sedang. Berdasarkan analisis kategorisasi, rentang skor kategori sedang adalah $63,48 < X < 78,52$, dengan hasil distribusi menunjukkan 43 responden (82,7%) berada dalam kategori ini. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar

yang cukup stabil, namun belum mencapai tingkat optimal. Sesuai dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow, motivasi siswa baru sampai pada tahap kebutuhan sosial dan penghargaan, sehingga diperlukan dorongan tambahan dari guru maupun lingkungan belajar agar motivasi dapat meningkat hingga ke tahap aktualisasi diri.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai koefisien korelasi Product Moment sebesar $r = 0,555$ dengan signifikansi $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori sedang antara variabel penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Dengan demikian, semakin sering guru menggunakan media berbasis ICT, maka motivasi belajar siswa cenderung meningkat secara konsisten, meskipun belum mencapai tingkat yang sangat kuat. Hasil ini menegaskan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga secara statistik terdapat korelasi signifikan antara penggunaan ICT dengan motivasi belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitiann dan kesimpulan pada penelitian ini, maka ada beberapa implikasi yang dikemukakan yaitu:

1. Implikasi Teoretis (Terhadap Ilmu Pengetahuan)

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis ICT. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan ICT memiliki hubungan positif

dengan motivasi belajar, meskipun kekuatannya berada pada kategori sedang. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh faktor lain seperti karakteristik individu, lingkungan belajar, dan strategi pengajaran guru. Dengan demikian, teori tentang efektivitas media ICT perlu dipahami secara kontekstual, tidak bisa digeneralisasi untuk semua situasi pembelajaran.

2. Implikasi Praktis (Bagi Sekolah dan Guru)

- a. Optimalisasi Penggunaan ICT: Guru dan sekolah perlu meningkatkan kualitas serta konsistensi penggunaan media ICT dalam pembelajaran agar motivasi siswa dapat lebih terbangun secara berkelanjutan.
- b. Pengawasan dan Pendampingan: Karena terdapat hambatan berupa penyalahgunaan media untuk aktivitas non-akademik, guru perlu melakukan pengawasan lebih ketat serta memberikan arahan agar ICT digunakan sesuai tujuan pembelajaran.
- c. Integrasi dengan Faktor Pendukung: Sekolah sebaiknya tidak hanya mengandalkan media ICT, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti metode pengajaran, dukungan keluarga, dan fasilitas belajar yang memadai untuk memperkuat motivasi siswa.

3. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian Jangka Panjang: Peneliti berikutnya dapat melakukan studi longitudinal untuk melihat bagaimana penggunaan ICT memengaruhi motivasi belajar dalam jangka waktu yang lebih lama.
- b. Eksplorasi Variabel Moderator: Perlu diteliti variabel lain yang mungkin berperan sebagai moderator, seperti kepercayaan diri (*self-efficacy*), literasi digital, atau gaya belajar siswa, sehingga hubungan antara ICT dan motivasi dapat dipahami lebih komprehensif.
- c. Pendekatan Komparatif: Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan efektivitas ICT dengan media pembelajaran lain, sehingga diperoleh gambaran lebih luas mengenai strategi yang paling tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terkait korelasi penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dengan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI kelas VIII SMP II Al Abidin Sukoharjo, terdapat beberapa hal yang diharapkan menjadi masukan dan saran ditujukan bagi kepala sekolah, guru dan siswa, maupun menjadi arahan untuk penelitian yang akan datang.

1. Saran bagi Guru dan Praktisi Pendidikan

Guru sebaiknya tidak hanya mengandalkan aspek kompetisi seperti poin atau papan peringkat, karena hal tersebut kadang menimbulkan tekanan bagi siswa dengan capaian rendah. Sebagai alternatif, guru

dapat mengeksplorasi elemen lain seperti penggunaan narasi pembelajaran, tantangan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta sistem umpan balik yang lebih mendalam agar motivasi intrinsik siswa dapat terbangun.

Selain itu, mengingat motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang berkembang secara bertahap, penerapan media ICT perlu dilakukan secara konsisten dalam jangka waktu yang lebih panjang, bukan hanya beberapa kali pertemuan, sehingga siswa terbiasa dengan sistem pembelajaran berbasis ICT.

2. Saran bagi Pihak Sekolah

- a. Pelatihan dan Dukungan Fasilitas: Sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru mengenai strategi integrasi ICT yang selaras dengan tujuan pedagogis, bukan sekadar penggunaan teknologi sebagai hiburan. Dukungan fasilitas teknologi juga penting agar media ICT dapat diakses dengan lancar oleh seluruh siswa.
- b. Pemetaan Karakteristik Siswa: Sebelum menerapkan media ICT, sekolah sebaiknya melakukan pemetaan terhadap karakteristik siswa, karena efektivitas penggunaan ICT sangat bergantung pada kesiapan digital dan minat belajar siswa di jenjang tertentu.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Metode Eksperimen: Peneliti berikutnya disarankan menggunakan metode eksperimen dengan kelas kontrol dan kelas perlakuan, sehingga perbedaan motivasi dapat diamati secara lebih jelas

sebelum dan sesudah penerapan media ICT dalam durasi yang lebih panjang.

- b. Analisis Variabel Moderator: Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi variabel lain yang berperan sebagai moderator, seperti literasi digital siswa, gaya mengajar guru, atau karakter kepribadian (misalnya introvert dan ekstrovert), untuk melihat apakah faktor tersebut memperkuat atau melemahkan hubungan ICT dengan motivasi belajar.
- c. Pendekatan Kualitatif: Selain kuantitatif, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam untuk menggali alasan di balik rendahnya korelasi, misalnya apakah siswa merasa bosan dengan media yang digunakan atau justru terbebani oleh elemen kompetisi.